

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem iklim di permukaan bumi merupakan sistem yang sangat kompleks dibentuk oleh interaksi komponen-komponen bumi berupa: atmosfer, hidrosfer, litosfer, kriosfer (lapisan es), dan biosfer. Dewasa ini bahkan dipercayai bahwa manusia dapat mempengaruhi perilaku sistem iklim karena dampak kegiatan industri. Secara astronomis Indonesia terletak pada lintang 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Letak absolut Indonesia tersebut menyebabkan Indonesia melewati garis khatulistiwa, dengan begitu maka Indonesia termasuk ke dalam wilayah beriklim tropis.

Unsur-unsur iklim yang menunjukkan pola keragaman yang jelas merupakan dasar utama dari klasifikasi iklim yang dilakukan oleh para pakar atau institusi yang relevan. Unsur iklim yang sering dipakai tersebut adalah suhu dan curah hujan. Pola curah untuk wilayah Indonesia dipengaruhi oleh keberadaan Samudera Pasifik di sebelah timur laut dan Samudera Indonesia di sebelah barat daya. Pada siang hari proses evaporasi dari permukaan ke dua samudera ini akan secara nyata meningkatkan kelembaban suhu di atasnya. Kedua samudera ini akan merupakan sumber udara lembab yang akan mendatangkan hujan bagi Indonesia. Secara umum, untuk wilayah Indonesia di sekitar garis ekuator dicirikan oleh musim kemarau yang singkat dan musim hujan yang panjang.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dikembangkan di Indonesia. Julukan sebagai negara agraris pun masih melekat kuat pada Indonesia, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga masih menjadi salah

satu sektor utama dalam ekonomi Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dari peran pertanian dalam sumbangan terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Pola pertanian, sistem bercocok tanam, sistem pengolahan tanah, pembukaan lahan pertanian, penggunaan bibit unggul, serta pemberantasan hama dan penyakit tanaman, sangat dipengaruhi oleh iklim setempat. Perubahan iklim saat ini telah menjadi isu global yang perlu diantisipasi oleh seluruh warga di dunia. Perubahan iklim ini mengakibatkan perubahan atau pergeseran musim penghujan dan juga musim kemarau. Dengan mempertimbangkan kondisi geografis, topografi, dan iklim Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap dampak dari fenomena perubahan musim di Indonesia.

Perubahan musim tentu akan berdampak pada sistem pertanian yang akan berpengaruh pada pola tanam di suatu kawasan. Begitu pula permasalahan yang terjadi di Kecamatan Klari, Kabupaten Kowarung, Jawa Barat dimana curah hujan di Kecamatan Klari mengalami perubahan. Berdasarkan data BPS Kecamatan Klari tahun 2014/2015 curah hujan yang dimiliki Kecamatan Klari sebesar 1.100 – 3.200 mm/tahun dan rerata suhu tahunan sebesar 27°C. namun seiring berjalannya waktu data curah hujan di Kecamatan Klari mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan data curah hujan periode 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006-2015 menunjukkan adanya perubahan jumlah curah hujan yang signifikan di Kecamatan Klari. Pada tahun 2013 pada klasifikasi iklim Oldeman di bulan Maret sudah termasuk dalam klasifikasi bulan kering. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah curah hujan menyebabkan musim kering lebih panjang dan menandakan adanya perubahan iklim yang mengakibatkan pergeseran atau perubahan musim.

Melihat kenyataan ini peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang studi perubahan musim terhadap pola tanam di Kecamatan Klari, Kabupaten Kowarung, Jawa Barat. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, maka akan

diketahui jenis-jenis pola tanam yang cocok berdasarkan pergeseran atau perubahan musim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran rata-rata curah hujan di Kecamatan Klari ?
2. Bagaimana fenomena perubahan musim di Kecamatan Klari?
3. Strategi apa yang dilakukan pemerintah setempat dan petani dalam hal menanggapi perubahan musim tersebut?
4. Apakah perubahan musim mengakibatkan adanya pola tanam di Kecamatan Klari berubah?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah untuk mengerucutkan masalah yaitu perubahan musim terhadap pola tanam di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: "bagaimana bentuk pola tanam akibat perubahan musim di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat?"

E. Kegunaan Penelitian

Besar harapan penulis untuk dapat melaksanakan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi untuk pengaplikasian dari cabang ilmu geografi fisik khususnya dibidang klimatologi dan geografi pertanian.
2. Bagi dinas terkait diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai pola tanam pada daerah penelitian.
3. Sebagai tambahan referensi peneliti lain yang tertarik untuk penelitian yang serupa di tempat dan waktu yang berbeda.

F. Definisi Operasional

1. **Bulan Basah:** curah hujan bulanan dengan intensitas curah hujan sebesar >200 mm/bulan atau dapat disebut juga Musim Hujan (MH).
2. **Bulan Kering:** curah hujan bulanan dengan intensitas curah hujan sebesar <100 mm/bulan atau dapat disebut Musim Kemarau (MK).
3. **Bulan Lembab:** curah hujan bulanan dengan intensitas curah hujan antara 100-200 mm/ bulan atau dapat disebut Musim Pancaroba (MP).
4. **Pertanian:** merupakan sistem bercocok tanam di lahan sawah yang menanam padi di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
5. **Musim Gadu:** merupakan istilah untuk penanaman padi di Kecamatan Klari pada musim penghujan dan dilaksanakan pada bulan Oktober-Maret.
6. **Musim Rendeng:** merupakan istilah untuk penanaman padi di Kecamatan Klari pada musim Kemarau dan dilaksanakan pada bulan April-September.
7. **Bera:** merupakan masa dimana pengistirahatan lahan sawah tanpa melakukan penanaman tanaman.